

Analisis Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Wifi TB dengan Metode Delon and Mclean

Studi Kasus Klinik Kabupaten Purwakarta

Imelda Fitriana, Dayan Singasatia, Ismi Kaniawulan

Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Informatika, STT Wastukencana, Purwakarta, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Redaksi: 13 Juli 2023
Revisi Akhir: 12 Agustus 2023
Diterbitkan *Online*: 14 Agustus 2023

KATA KUNCI

End User Computing Satisfaction (EUCS);
DeLone & WIFI TB

KORESPONDENSI

Phone: 0896 5024 7938
E-mail: imeldafitriana40@wastukencana.ac.id

A B S T R A K



Pengguna aplikasi Wajib Notifikasi tuberkulosis (Wifi TB) diimplementasikan di lingkungan Klinik Kabupaten Purwakarta. Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner pra penelitian yang digunakan sebagai data pendukung penelitian yang disebarkan kepada Petugas di lingkungan Klinik Kabupaten. ditemukan beberapa permasalahan yang dirasakan oleh pengguna Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB). Permasalahan yang dirasakan oleh pengguna saat mengakses Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB) antara lain, terdapat fitur dalam sistem yang tidak berfungsi dengan baik, Sering terjadinya server yang down, Sistem yang kurang responsive, Tampilan kurang menarik dan susah dipahami, Tidak user friendly, Pengguna merasa sistem susah dioperasikan. Hal ini pada akhirnya mengarah pada tingkat kepuasan yang berbeda untuk setiap pengguna. Tujuan Penelitian untuk menguji faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kepuasan pengguna Aplikasi Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB). Model penelitian yang digunakan adalah DeLone & McLean Penelitian ini pengolahan datanya menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0 dan IBM SPSS dan SmartPLS 4. Hasil penelitian ini yaitu hipotesis ke-1 Service Quality (SQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap User Satisfaction (US), hipotesis ke-2 Sistem Quality (SQ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap User Satisfaction (US), hipotesis ke-3 Information Quality (SQL) berpengaruh positif dan signifikan terhadap User Satisfaction (US) hipotesis ke-4 User Satisfaction (US) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Net Benefit (NB).

PENDAHULUAN

Program penanggulangan Tuberkulosis merupakan program pemerintah di bidang pencegahan dan pengendalian penyakit terhadap besarnya jumlah kasus Tuberkulosis di Indonesia. Kendala yang dihadapi saat ini adalah adanya kesenjangan yang terjadi karena perbedaan antara jumlah pasien kasus Tuberkulosis baru dan kasus Tuberkulosis diobati serta jumlah kasus Tuberkulosis yang dilaporkan.

Pemanfaatan aplikasi Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB) berbasis android merupakan salah satu pembaharuan terhadap sistem pencatatan dan pelaporan kasus TB. Pengguna aplikasi Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB) diimplementasikan di lingkungan seluruh Klinik Kabupaten Purwakarta. Pada penelitian ini dilakukan penyebaran kuesioner pra penelitian yang digunakan sebagai data pendukung penelitian yang disebarkan kepada Petugas di lingkungan Klinik Sekabupaten Purwakarta.

Berdasarkan survei pra penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa permasalahan yang dirasakan oleh pengguna Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB). Permasalahan yang dirasakan oleh pengguna saat mengakses Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB) antara lain, terdapat fitur dalam sistem yang tidak berfungsi dengan baik, Sering terjadinya server

yang down, Sistem yang kurang responsive, Tampilan kurang menarik dan susah dipahami, Tidak user friendly, Pengguna merasa sistem susah dioperasikan. Hal ini pada akhirnya mengarah pada tingkat kepuasan yang berbeda untuk setiap pengguna. Pengalaman pengguna merupakan suatu ukuran yang dapat digunakan untuk mengevaluasi sistem karena pada dasarnya sistem informasi dibangun diatas kebutuhan untuk memberikan kemudahan kepada pengguna. Sistem informasi yang kompleks tidak menjamin kepuasan penggunanya.

Berdasarkan uraian tersebut maka diperlukan suatu analisis kepuasan pengguna terhadap aplikasi Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB), dimana hasil dari analisis penelitian yang dilakukan dapat membantu meningkatkan perbaikan pada kinerja sistem. Dampak yang terjadi apabila penelitian mengenai kepuasan pengguna Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB) tidak dilakukan, maka tidak akan ada pembaharuan pada sistem tersebut.

Saat ini banyak sekali metode yang dapat digunakan dalam menentukan keberhasilan suatu sistem. Salah satu metode yang dapat digunakan End User Computing Satisfaction (EUCS) merupakan metode pengukuran kepuasan pengguna terhadap suatu aplikasi dengan membuat perbandingan antara harapan dan kenyataan pengguna dari suatu sistem informasi [1]. Selain itu, terdapat model keberhasilan sistem informasi Delone Mclean yaitu untuk mengevaluasi sistem informasi dari berbagai perspektif untuk menyediakan kerangka evaluasi yang komprehensif guna menilai keberhasilan suatu sistem informasi. Model keberhasilan sistem informasi Delone Mclean paling banyak digunakan oleh peneliti dan direkomendasikan karena dianggap paling komprehensif. Model kesuksesan SI ini pertama kali diusulkan oleh Delone Mclean pada tahun 1992. Model ini kemudian dikenal dengan D&M IS Succes Model, di tahun 2003 model ini lebih disempurnakan. [1].

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis tingkat kepuasan pengguna dan mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan pengguna Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB). Adanya penelitian ini diharapkan dapat membantu pihak pengembang aplikasi didalam upaya pengembangan berkelanjutan bagi aplikasi Wajib Notifikasi Tuberkulosis (Wifi TB).

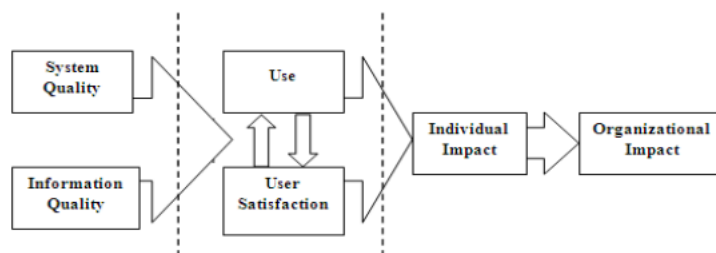
TINJAUAN PUSTAKA

Analisis

Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permasalahan dari unit menjadi unit terkecil [2].

Model Dasar Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi

Model yang baik adalah model yang lengkap tetapi sederhana. Model semacam ini disebut dengan model yang parsimony. [2] Berdasarkan teori-teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang telah dikaji, DeLone dan McLean kemudian mengembangkan suatu model parsimoni dengan nama Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (D&M IS Success Model) (DeLone dan McLean, 1992), yang ilustrasinya dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean
 Sumber : Septiani et al., 2020

Penjelasan:

1. **Kualitas Sistem (System Quality)**
Kualitas sistem didefinisikan sebagai suatu karakteristik yang diinginkan dari sistem informasi untuk menghasilkan informasi. Artinya, kualitas sistem merupakan kualitas teknis dari sistem informasi itu. Kualitas sistem dari kombinasi *hardware* dan *software* dalam sistem informasi. Menurut DeLone (1992) [3] menjelaskan bahwa kualitas sistem adalah performa dari sistem yang merujuk pada seberapa baik kemampuan perangkat keras, perangkat lunak, kebijakan, produser, dari sistem informasi dapat menyediakan informasi kebutuhan pengguna.
2. **Kualitas Informasi (Information Quality)**
Kualitas informasi merupakan output dari penggunaan sistem informasi oleh pengguna (*user*). Variable ini menggambarkan kualitas informasi yang dipersepsikan oleh pengguna yang diukur dengan keakuratan informasi (*accuracy*), relevan (*relevance*), kelengkapan informasi (*completeness*), ketepatan waktu (*timeliness*), dan penyajian informasi (*format*).
3. **Kualitas Layanan (Service Quality)**
Kualitas layanan sistem informasi adalah pelayanan yang didapatkan pengguna dari pengembang sistem informasi. Layanan dapat berupa *update* sistem informasi dan respon dari pengembang jika sistem informasi mengalami masalah.
4. **Penggunaan (Use)**
Pengguna mengacu pada seberapa sering pengguna memakai sistem informasi. Dalam kaitannya dengan hal ini penting untuk membedakan apakah pemakaiannya termasuk keharusan yang tidak bisa dihindari atau sukarela.
5. **Kepuasan Pengguna (User Satisfaction)**
Kepuasan pengguna merupakan respon dan umpan baik yang dimunculkan pengguna setelah memakai sistem informasi. Sikap pengguna terhadap sistem informasi merupakan kriteria subjektif mengenai seberapa suka pengguna terhadap sistem yang digunakan.

Wifi TB

Tuberkulosis (TB) adalah suatu jenis penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh agen biologi bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Bakteri tersebut dapat berkembang di dalam organ tubuh dimana terdapat banyak oksigen serta aliran darah. Tuberkulosis dapat menyerang berbagai organ, terutama paru paru. Penularan dapat terjadi ketika pasien Tuberkulosis batuk atau bersin (Indah, 2018). Apabila seseorang penderita TB batuk, bersin, maupun berbicara dengan orang lain, maka bakteri akan ikut melalui percikan air liur dan terbang di udara [4].

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan resmi yang menyajikan hubungan yang diharapkan antara variabel independen dan dependen (Creswell, 1994). Dalam penelitian kuantitatif, peneliti biasanya menyajikan rumusan masalah dan hipotesis penelitian serta sasaran atau tujuan penelitian. Rumusan masalah kuantitatif biasanya berupa pertanyaan-pertanyaan tentang hubungan antara variabel-variabel yang akan dianalisis oleh peneliti. Sementara itu, hipotesis kuantitatif merupakan prediksi-prediksi yang dibuat peneliti tentang hubungan antar variabel yang diharapkan. Hipotesis biasanya berupa perkiraan numerik atas populasi yang dinilai berdasarkan data sampel penelitian. Menguji hipotesis berarti menerapkan prosedur-prosedur statistik dimana di dalamnya peneliti mendeskripsikan dugaan-dugaannya terhadap populasi tertentu berdasarkan sampel penelitian [5].

Kuisisioner (Angket)

Menurut Sugiyono (2017) [6] Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada.[7].

Skala Likert

Skala Likert menurut (Suwandi, 2018) [8] ialah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena pendidikan. Skala Likert adalah suatu skala

psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner, dan merupakan skala yang paling banyak digunakan dalam riset berupa survei. Nama skala ini diambil dari nama Rensis Likert, pendidik dan ahli psikolog Amerika Serikat. Rensis Likert telah mengembangkan sebuah skala untuk mengukur sikap masyarakat di tahun 1932. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Menurut (Sumarsan, 2021) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini adalah konsumen sepeda motor Yamaha di Kabupaten Padang Pariaman jumlah populasi dalam penelitian ini tidak diketahui secara pasti [9].

Sampel

Menurut (Sumarsan, 2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel ini diambil karena penelitian ini tidak mungkin diteliti seluruh anggota populasi konsumen [9].

Aplikasi SPSS

Statistical Product and Service Solutions (SPSS) adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan untuk analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah dipahami untuk cara pengoperasiannya. Beberapa aktivitas dapat dilakukan dengan mudah yaitu dengan menggunakan pointing dan clicking mouse [10].

Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square atau disingkat PLS adalah model persamaan Structural Equation Modelling (SEM) yang berbasis komponen atau varian. PLS ini pertama kali diperkenalkan secara umum oleh Herman Wold pada tahun 1974. Menurut Ghozali (2006), PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji model kausalitas atau teori, sedangkan PLS lebih bersifat predictive model. PLS merupakan metode analisis yang powerful karena tidak didasarkan pada banyak asumsi misalnya data tidak harus berdistribusi normal, sampel tidak harus besar. PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan formatif.

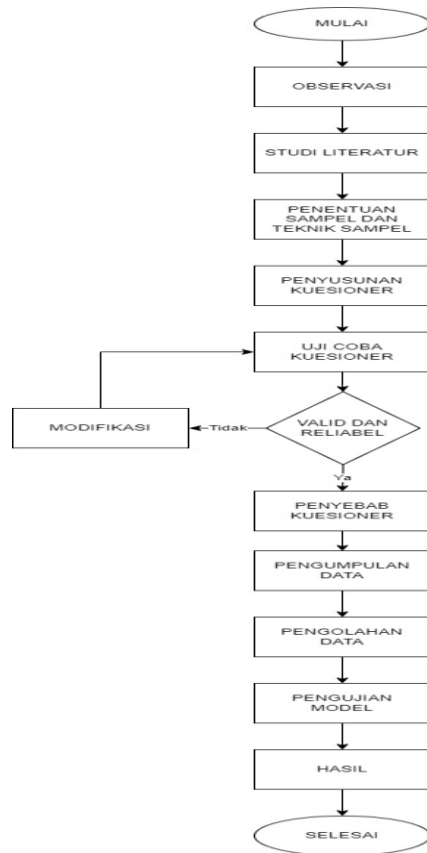
Kepopuleran penggunaan PLS di antara para peneliti dan praktisi adalah karena empat alasan. Pertama, algoritma PLS tidak terbatas hanya untuk hubungan antara indikator dengan variabel laten yang bersifat refleksif tetapi algoritma PLS juga dipakai untuk hubungan yang bersifat formatif. Kedua, PLS dapat digunakan untuk menaksir model path dengan ukuran sampel yang kecil. Ketiga, PLS dapat digunakan untuk model yang sangat kompleks (terdiri atas banyak variabel laten dan manifes) tanpa mengalami masalah dalam estimasi data. Keempat, PLS dapat digunakan ketika distribusi data sangat miring. PLS dapat digunakan ketika independensi antara data pengamatan tidak dapat dijamin sebab tidak ada asumsi distribusi yang dibutuhkan [11].

METODOLOGI

Metode penelitian yang dilakukan adalah observasi, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap penggunaan Aplikasi Wajib Notifikasi Tuberkulosis (WIFI TB). Selain observasi, studi literatur dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur yang berkaitan dengan konsep analisis Delon and McLean. Sumber literatur berupa paper, jurnal, karya ilmiah dan situs-situs penunjang lainnya. Setelah itu peneliti memberikan atau menyebar angket yang berisi daftar pertanyaan kepada responden untuk memperoleh respon dari pertanyaan tersebut.

Kerangka Penelitian

Dibawah ini merupakan gambaran dari alur kerangka penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Kerangka Penelitian
 Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini

Berikut merupakan penjelasan dari alur penelitian tentang analisis kepuasan pengguna Aplikasi Wajib Notifikasi Tuberkulosis (WIFI TB) menggunakan model *DeLone* dan *McLean* (D&M) :

1. Observasi
 Pada tahap ini dilakukan observasi dengan pengamatan secara langsung terhadap konsumen mengenai aplikasi Wifi Tuberkulosis, untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang akan dijadikan topik penelitian.
2. Studi Literatur
 Pada tahap ini dengan mengumpulkan dan menelaah literatur yang berkaitan dengan analisis, konsep analisis kesuksesan sistem informasi, model *DeLone* dan *McLean* (D&M). Pencarian sumber dengan mempelajari jurnal penelitian, contoh-contoh skripsi dan karya ilmiah untuk dapat dijadikan referensi pada penelitian ini.
3. Penentuan Sampel dan Teknik Sampel
 Pada penelitian ini pengambilan jumlah data sampel menggunakan rumus *Lemeshow* dengan alpha 0,10
4. Penyusunan Kuesioner
 Pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kuesioner, dengan beberapa langkah sebagai berikut :
 - a. Mengacu pada variabel yang telah ditentukan
 - b. Kuesioner yang dibagikan menjadi beberapa bagian sebagai berikut :
 - 1) Petunjuk pengisian
 - 2) Data responden
 - 3) Pertanyaan pokok analisis kesuksesan aplikasi Wifi Tuberkulosis, yang akan dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dalam penelitian.
5. Uji Coba (*Pre-test*) Kuesioner
 Untuk memastikan efektivitas dari kuesioner yang telah disusun, maka perlu dilakukan pengujian terhadap kuesioner dalam tahapan *pre-test*.

6. Uji Validitas dan Reliabilitas

Pada tahap ini uji validitas dilakukan untuk mengetahui pertanyaan-pertanyaan, yang diberikan dalam kuesioner benar-benar dapat diukur atau tidak. Sedangkan uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran kuesioner yang dilakukan tetap konsisten.

7. Penyebaran Kuesioner

Tahap ini membagikan kuesioner mengenai Aplikasi Wifi Tuberkulosis secara *online* kepada pengguna Aplikasi Wifi Tuberkulosis.

8. Pengolahan Data

Kuesioner yang telah disebarakan sebelumnya kepada sampel responden, untuk jawaban yang valid yang telah dilakukan dalam tahap uji validitas dan uji reliabilitas. Maka akan disimpan dalam format *Excel*, kemudian data yang diperoleh diolah menggunakan aplikasi SPSS

9. Pengujian Model

Data yang akan diolah menggunakan aplikasi SPSS dihitung menggunakan *Delon & McLean* pengujian yang dilakukan yaitu uji validitas menggunakan rumus *Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

10. Kesimpulan dan Saran

Tahap ini bagian terakhir dari penelitian yang akan menyimpulkan hasil penelitian, yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis dan hasil pengolahan data, sehingga dapat memberikan jawaban atas analisis kesuksesan Aplikasi Wifi Tuberkulosis.

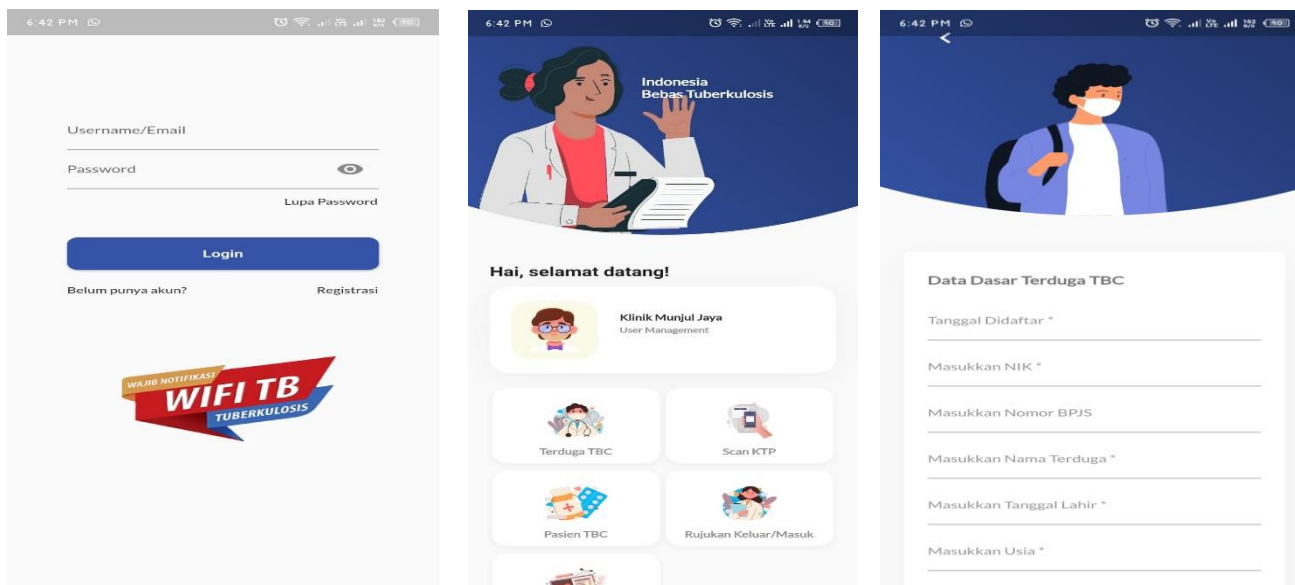
Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan sata dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (Variable tertentu). Objek penelitian dilakukan di seluruh Klinik Kabupaten Purwakarta.

Pemanfaatan Aplikasi Wifi Tb

Dengan adanya aplikasi Wifi Tuberkulosis ini, ditunjukkan untuk memudahkan petugas dalam memasukan data pasien Tuberkulosis dan fitur-fitur yang tersedia diharapkan dapat mempermudah petugas dalam melakukan pelayanan untuk pasien Tuberkulosis.

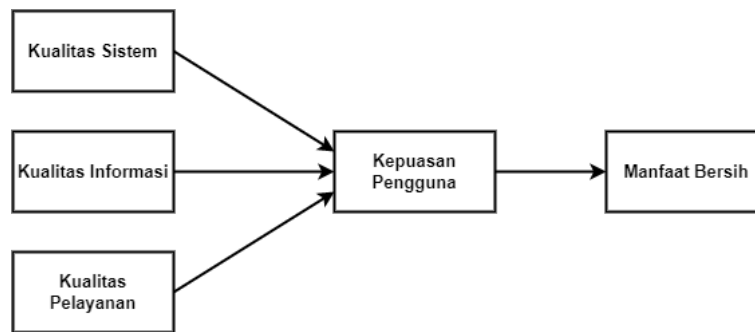
Berikut adalah beberapa tampilan aplikasi Wifi Tuberkulosis, dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 3. Tampilan Aplikasi Wifi TB
Sumber: Aplikasi WifiTB

Kerangka Pemikiran

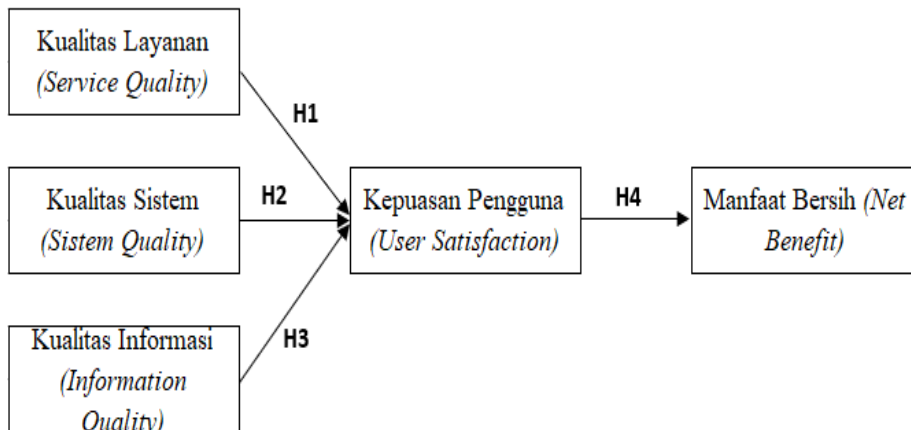
Berdasarkan model DeLone dan McLean maka kerangka pemikiran yang akan diambil dalam analisis kepuasan pengguna aplikasi Wifi Tb, faktor utama yang akan dianalisis yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih. Berikut gambar kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Kerangka Pemikiran
 Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini

Hipotesis

Berdasarkan hipotesis yang akan diteliti untuk mencapai tujuan dari penelitian, maka hubungan antar faktor yang dianalisis dan sudah dijelaskan pada kerangka pemikiran dan akan membentuk suatu hipotesis penelitian sebagai berikut. Berikut adalah hipotesis terdapat pada gambar 5. dibawah ini:



Gambar 5. Variabel Penelitian
 Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini

- H1: Kualitas Layanan berpengaruh terhadap Kepuasan Pengguna
- H2: Kualits Informasi berpengaruh terhadap Kepuasaan Pengguna
- H3: Kualitas Sistem berpenaruh terhadap Kepuasaan Pengguna
- H4: Kepuasaan Pengguna berpengaruh terhadap Manfaat Bersih

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Kuesioner Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesuksesan sistem informasi Wajib Notifikasi Tuberkulosis (WifiTb). Menurut Sugiyono (2013) dalam menganalisis diperlukan instrumen penelitian yang perlu diuji untuk mengetahui apakah instrumen tersebut sudah cukup mewakili apa yang diukur atau diwakilinya. Untuk memastikan efektifitas dari kuesioner yang digunakan maka perlu dilakukan pengujian terhadap kuesioner dalam tahapan pretest, penyebaran kuesioner untuk

tahapan Pretest dibagikan dengan jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 30 orang, sebelum kuesioner dibagikan pada responden yang telah ditentukan sebelumnya pada tahap penentuan sampling.

Pengujian kuesioner dilakukan dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian dibagi menjadi 2 tahap yaitu:

1. Pengukuran validitas dan reliabilitas dari item pertanyaan untuk tiap variabel, apabila hasil pengukuran validitas dan reliabilitas tidak memenuhi kriteria maka dilakukan modifikasi item pertanyaan pada kuesioner dengan mereduksi item pertanyaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut.
2. Pengujian ulang terhadap item pertanyaan kuesioner yang telah dimodifikasi, untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

Uji Validitas

Uji validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi Product Moment dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel untuk degree of freedom (df) = n-2, dimana n adalah jumlah sampel dari pretest kuesioner sebanyak (n) = 30. Kriteria uji validitas yaitu jika r hitung > r tabel, dimana r tabel didapat dari tabel nilai Product Moment dengan nilai derajat kebebasan df = n-2 (dimana n merupakan jumlah responden). Pada uji validitas sampel ini diketahui r tabel dengan tingkat kesalahan 5 % dan df 30-2 = 28 adalah 0,329. Untuk gambar r tabel dapat dilihat pada gambar lampiran 1. Hasil pengujian dengan SPSS ditunjukkan pada tabel 1. di bawah ini

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Indikator	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Keterangan
Kualitas Sistem (System Quality)				
1	WifiTb sangat nyaman saat digunakan.	0,978	0,329	Valid
2	WifiTb dapat diakses dimana saja dan kapan saja.	0,978		Valid
3	WifiTb terhubung dengan Link External lainnya	0,978		Valid
4	WifiTb menampilkan informasi yang diperlukan secara cepat dan tepat.	0,920		Valid
kualitas Informasi (Iformation Quality)				
1	Informasi yang diberikan WifiTb sangat lengkap.	0,508	0,329	Valid
2	Informasi yang diberikan WifiTb sesuai dengan kebutuhan saya	0,632		Valid
3	Informasi yang diberikan WifiTb selalu up to date	0,978		Valid
4	Saya mudah memahami informasi yang disajikan pada Aplikasi WifiTb	0,978		Valid
5	WifiTb memberikan informasi yang akurat.	0,978		Valid

Tabel 2. Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

No	Indikator	r ^{Hitung}	r ^{Tabel}	Keterangan
Kualitas Layanan (Service Quality)				
1	Informasi yang diberikan WifiTB selalu terbaru.	0,978	0,329	Valid
2	Memberikan layanan komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan.	0,978		Valid
3	Saya merasa aman saat mengakses WifiTB.	0,508		Valid
4	Pada WifiTb dapat dipercaya.	0,978		Valid

Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)				
1	Informasi yang diberikan WifiTb sangat efisien.	0,978	0,329	<i>Valid</i>
2	WifiTb sangat efektif untuk digunakan.	0,978		<i>Valid</i>
3	Saya puas dengan kualitas dan layanan yang diberikan WifiTb.	0,978		<i>Valid</i>
4	Saya merasa puas atas informasi yang diberikan WifiTb.	0,765		<i>Valid</i>

Tabel 3. Hasil Uji Validitas (Lanjutan)

No	Indikator	r ² Hitung	r ² Tabel	Keterangan
Manfaat Bersih (<i>Net Benefits</i>)				
1	Dengan menggunakan WifiTb dapat meningkatkan pengetahuan yang baru.	0,978	0,361	<i>Valid</i>
2	WifiTb dapat meningkatkan produktivitas pekerjaan.	0,978		<i>Valid</i>
3	WifiTb dapat mengurangi waktu saya dalam mencari informasi.	0,978		<i>Valid</i>
4	Saya dapat berinteraksi dengan baik melalui WifiTb	0,978		<i>Valid</i>

Sumber : Data Primer dalam Penelitian Ini

Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS versi 26.0. Menurut Ghazali (2011) [12] Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel baik jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60 Hasil pengujian reliabilitas dengan aplikasi SPSS versi 26.0 ditunjukkan pada tabel 4. dibawah ini.

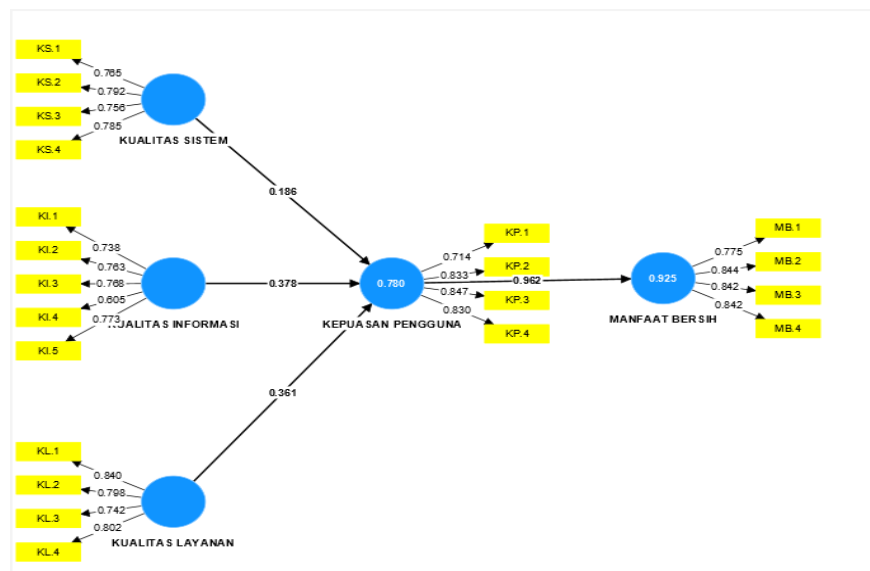
Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.988	21

Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini

Uji Kualitas Model

Dalam melakukan uji kualitas model pengukuran dapat digunakan fitur calculate yang terdapat pada aplikasi SmartPLS. Cara melakukannya adalah dengan Klik menu Calculate -> PLS Algorithm. Setelah proses Calculation selesai, maka akan keluar hasil pengujian kualitas model pengukuran. Pada diagram jalur terlihat muncul angka pada symbol variabel laten serta garis penghubungnya seperti yang tampak pada Gambar 6.



Gambar 6. Diagram Alur Setelah Kalkulasi
 Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini

Pengujian Hipotesis dengan Bootstrapping

Rule of thumbs dari terdukungnya suatu hipotesis penelitian adalah: (1) jika koefisien atau arah hubungan variabel (ditunjukkan oleh nilai original sample) sejalan dengan yang dihipotesiskan, dan (2) jika nilai t statistik lebih dari 1,64 (two-tailed) atau 1,96 (one-tailed) dan probability value (p-value) kurang dari 0,05 atau 5%.

Tabel 5. Pengujian Hipotesis

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics ((O/STDEV))	P values
KEPUASAN PENGGUNA -> MANFAAT BERSIH	0.962	0.962	0.003	306.517	0.000
KUALITAS INFORMASI -> KEPUASAN PENGGUNA	0.378	0.378	0.079	4.789	0.000
KUALITAS INFORMASI -> MANFAAT BERSIH	0.364	0.363	0.076	4.789	0.000
KUALITAS LAYANAN -> KEPUASAN PENGGUNA	0.361	0.362	0.084	4.296	0.000
KUALITAS LAYANAN -> MANFAAT BERSIH	0.347	0.348	0.081	4.286	0.000
KUALITAS SISTEM -> KEPUASAN PENGGUNA	0.186	0.187	0.079	2.360	0.018
KUALITAS SISTEM -> MANFAAT BERSIH	0.179	0.180	0.076	2.358	0.018

Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini

Outer Model

Pada penelitian ini, dilakukan beberapa penilaian outer model antara lain convergent validity, average variance extracted, composite reliability, discriminant validity.

Convergent Validity

Convergent Validity dapat dilihat dari Outer Loading yang ada pada model tersebut. Convergent Validity adalah besarnya loading factor dari tiap konstruk yang ada (Ghozali, 2008). Pada pengujian pertama, dapat dilihat pada Tabel 4.5 hasil kalkulasi dari aplikasi SmartPLS menunjukkan bahwa masih adaloading factor yang memiliki nilai dibawah 0,70. Tetapi

masih diatas 0.5 masih dianggap cukup namun Loading factor tersebut kurang optimal untuk digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas.

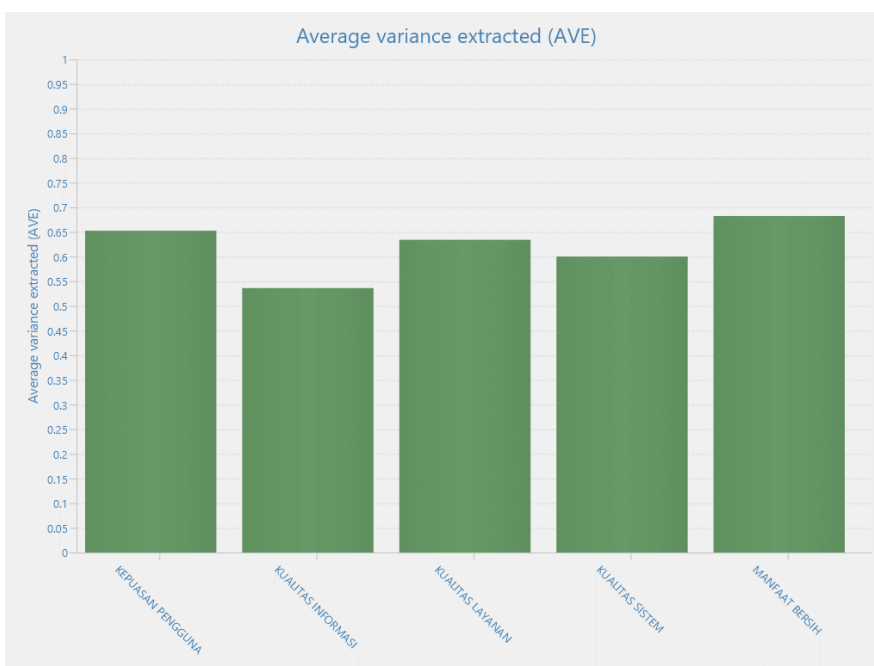
Validitas (Average Variance Extracted/AVE)

Nilai average variance extracted (AVE) tiap variabel laten adalah diatas 0,5. Menurut Ghozali (2008). Hal ini menyatakan bahwa model telah valid dan telah memenuhi syarat validitas. Formula untuk penghitungan AVE adalah:

Tabel 6. Variabel (Average Variance Extracted/AVE)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
KEPUASAN PENGGUNA	0.821	0.830	0.882	0.652
KUALITAS INFORMASI	0.782	0.795	0.852	0.536
KUALITAS LAYANAN	0.809	0.827	0.874	0.634
KUALITAS SISTEM	0.778	0.781	0.857	0.600
MANFAAT BERSIH	0.845	0.854	0.896	0.682

Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini



Gambar 7. Variabel (Average Variance Extracted/AVE)

Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini

Pada hasil AVE diatas terlihat pada gambar 7. terlihat bahwa terdapat warna hijau yang memiliki nilai validitas yang sangat baik. Bahwa variable laten tersebut memadai indicator rata-rata.

Inner Model

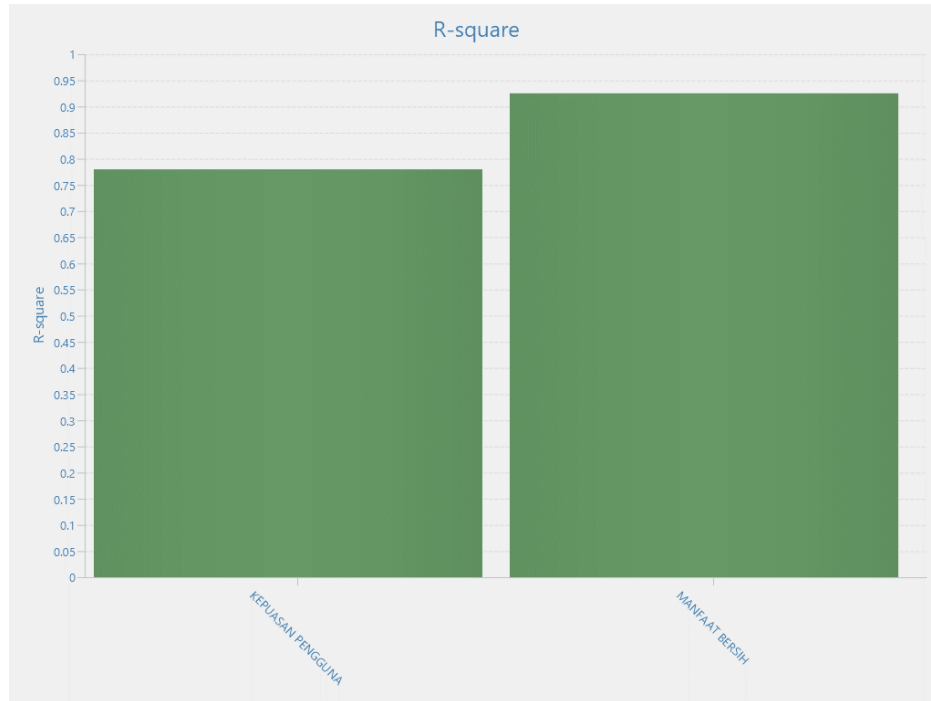
R-Square

Pengujian struktural model dimulai dengan melihat nilai R-square untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model structural. Nilai R-square sebesar 0.628 menunjukkan bobot yang kuat, nilai R-square 0.624 menunjukkan bobot yang sedang, dan nilai R-square 0.514 menunjukkan bobot yang lemah (Chin, 1998).

Tabel 7. R-Square

	R-square	R-square adjusted
KEPUASAN PENGGUNA	0.780	0.776
MANFAAT BERSIH	0.925	0.925

Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini



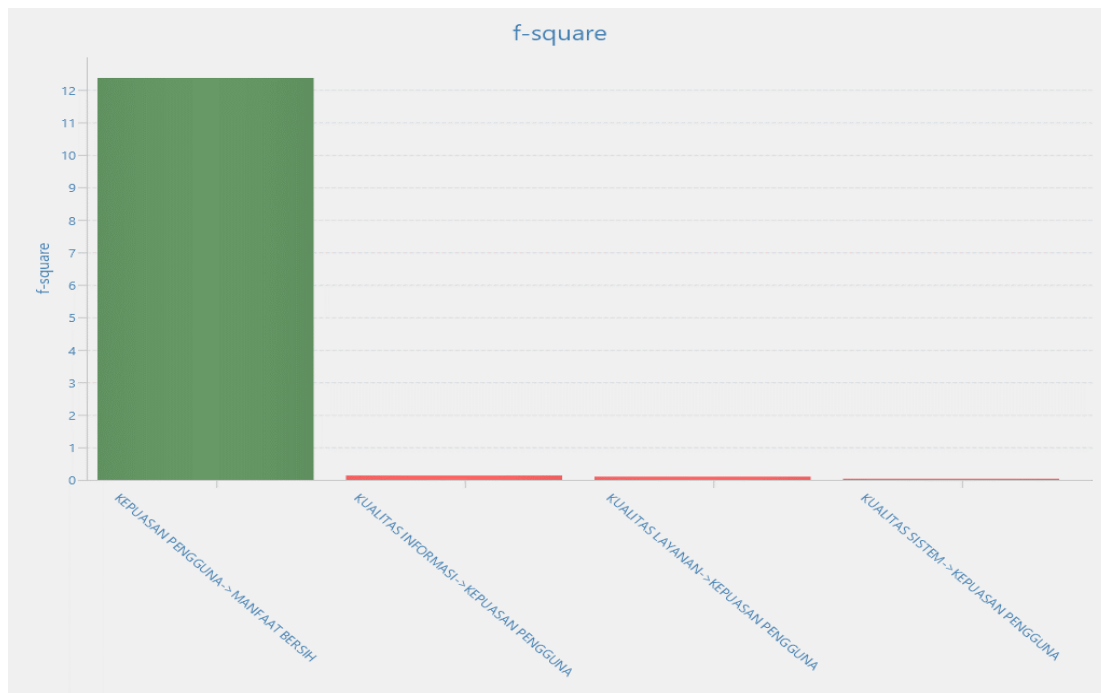
Gambar 8. Hasil R-Square

Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini

F-Square

Ukuran pengaruh f-Square dibagi menjadi 3, dijelaskan oleh sarwono (2015) antara lain:

1. Nilai f-Square sebesar 0,02 dikategorikan sebagai pengaruh lemah variabel laten prediktor (variabel laten eksogenous) pada tataran struktural.
2. Nilai f-Square sebesar 0,15 dikategorikan sebagai pengaruh cukup variabel laten prediktor (variabel laten eksogenous) pada tataran struktural.
3. Nilai f-Square sebesar 0,35 dikategorikan sebagai pengaruh kuat variabel laten prediktor (variabel laten eksogenous) pada tataran struktural.



Gambar 8. Hasil F-Square
 Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini

Hasil Hipotesis

Tabel 8. Uji Hipotesis

	Hipotesis	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hasil
KEPUASAN PENGGUNA -> MANFAAT BERSIH	H4	0.003	306.517	0.000	Diterima
KUALITAS INFORMASI -> KEPUASAN PENGGUNA	H2	0.079	4.789	0.000	Diterima
KUALITAS INFORMASI -> MANFAAT BERSIH	H3	0.076	4.789	0.000	Diterima
KUALITAS LAYANAN -> KEPUASAN PENGGUNA	H1	0.084	4.296	0.000	Diterima
KUALITAS LAYANAN -> MANFAAT BERSIH	H6	0.081	4.286	0.000	Diterima
KUALITAS SISTEM -> KEPUASAN PENGGUNA	H5	0.079	2.360	0.018	Ditolak
KUALITAS SISTEM -> MANFAAT BERSIH	H7	0.076	2.358	0.018	Ditolak

Sumber: Data Primer dalam Penelitian Ini

Berdasarkan tabel 8. diketahui bahwa semua hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diterima karena memiliki nilai t value lebih besar dari nilai t tabel. Dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis terdapat 7 hipotesis yang diterima.

Hasil pengujian hipotesis H1 adalah diterima karena T-statistik 4.925 dan P Values < 0.005 yaitu 0.000 Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan positif signifikan dari Kualitas layanan terhadap Kepuasan pengguna.

Hasil pengujian hipotesis H2 adalah ditolak karena walaupun nilai T-statistik 2.360 yaitu diatas 1.64 namun nilai P Values > 0.05 hal ini menunjukkan Tidak adanya Hubungan positif signifikan antara kualitas sistem dengan kepuasan pengguna.

Hasil pengujian hipotesis H3 adalah diterima karena T-statistik 4.789 dan P Values < 0.05 yaitu 0.000 Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan positif signifikan dari Kualitas informasi terhadap Kepuasan pengguna.

Hasil pengujian hipotesis H4 adalah diterima karena T-statistik 306.517 dan P Values < 0.005 yaitu 0.000 Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat Hubungan positif signifikan dari kepuasan pengguna terhadap manfaat bersih.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini yaitu dapat menjawab faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kesuksesan Aplikasi Wajib Notifikasi Tuberkulosis (WIFI TB) di Klinik Kabupaten Purwakarta Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 200, kemudian diolah menggunakan metode Use Computing Satisfaction (EUCS) & Delon and McLean menggunakan alat bantu software SPSS versi 26.0 dan SmartPLS 4 didapatkan hasil sebagai berikut: Dari hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara Service Quality (Kualitas Layanan) dengan User Satisfaction (Kepuasan Pengguna). Kualitas layanan dipengaruhi oleh Jaminan dan Keandalannya sehingga memberikan Kepuasan Penggunanya

Dari hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara Information Quality (Kualitas Informasi) dengan User Satisfaction (Kepuasan Pengguna). Kualitas Informasi dipengaruhi oleh Kelengkapan, Relevan, dan Ketepatan Waktu, sehingga memberikan Kepuasan Penggunanya. Dari hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara System Quality (Kualitas Sistem) terhadap User Satisfaction (Kepuasan Pengguna), sehingga memberikan Kepuasan Penggunanya.

Dari hasil penelitian terdapat hubungan positif dan signifikan antara User Satisfaction (Kepuasan Pengguna) dengan Net Benefits (Manfaat Bersih). Kepuasan Pengguna dipengaruhi oleh Efisiensi, Efektif, Kepuasan Menyeluruh, dan Kepuasan Informasi, sehingga memberikan Manfaat bersih untuk individu ataupun Organisasi, yaitu meningkatkan Pengetahuan dan mengurangi lama mencari informasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan tersebut, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: Diharapkan peneliti berikutnya dapat menambahkan variabel Pengguna untuk melengkapi konstruk-konstruk yang ada pada model DeLone and McLean. Perlu ditambahkan indikator setiap konstruk agar pengujian dapat dilakukan lebih spesifik. Melakukan pengolahan data dengan metode lain seperti metode SEM dan dibantu pengolahan data menggunakan aplikasi Amos.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Delone, N. Fitriani, S. Astiti, R. Nisa, and S. Amriza, "Analisis Kepuasan Pengguna BIMA Menggunakan Integrasi Model," vol. 4, no. 2, pp. 443–450, 2023, doi: 10.47065/josh.v4i2.2658.
- [2] Y. Septiani, E. Aribbe, and R. Diansyah, "ANALISIS KUALITAS LAYANAN SISTEM INFORMASI AKADEMIK UNIVERSITAS ABDURRAB TERHADAP KEPUASAN PENGGUNA MENGGUNAKAN METODE SEVQUAL (Studi Kasus : Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru)," *J. Teknol. Dan Open Source*, vol. 3, no. 1, pp. 131–143, 2020, doi: 10.36378/jtos.v3i1.560.
- [3] W. H. and E. R. M. L. DeLone, "Information System Succes: The Quest for the Dependent Variable," 1992.
- [4] M. F. Salim, A. Kurniadi, E. Widianawati, and E. J. Kusuma, "Implementasi Aplikasi Wifi TB Berdasarkan Persepsi Kemudahan dan Kemanfaatan di Kota Semarang," *J. Kesehat. Vokasional*, vol. 5, no. 2, p. 102, 2020, doi: 10.22146/jkesvo.50483.
- [5] I. G. A. A. O. Dewi, "Mendiskusikan Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian Dalam Penyusunan Disertasi : Sebuah Kajian Teoritis," *KRISNA Kumpul. Ris. Akunt.*, vol. 13, no. 1, pp. 31–39, 2021, doi: 10.22225/kr.13.1.2021.31-39.
- [6] Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D," *Bandung CV. Alfabeta*, 2017.
- [7] R. Siregar D, "Analisi Usaha Pemeliharaan Ternak Sapi Potong Program SMD," 2013.
- [8] E. Suwandi, F. H. Imansyah, and H. Dasril, "Analisis Tingkat Kepuasan Menggunakan Skala Likert pada Layanan Speedy yang Bermigrasi ke Indihome," *J. Tek. Elektro*, p. 11, 2018.
- [9] Sumarsan, "Pengaruh Pajak Restoran Dan Pajak Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Padangsidempuan Periode 2018-2020," *J. Akunt.*, vol. 51, no. 1, pp. 1–15, 2021.
- [10] Budiyo, "Materi Pelengkap Modul Statistik Deskriptif – SPSS," *Modul Stat. Deskriptif – SPSS*, pp. 1–10, 2017.
- [11] Irwan *et al.*, "METODE PARTIAL LEAST SQUARE (PLS) DAN TERAPANNYA (Studi Kasus: Analisis Kepuasan Pelanggan terhadap Layanan PDAM Unit Camming Kab. Bone)," *Teknosains*, vol. 9, no. 1, pp. 53–68, 2015.

- [12] I. Ghozali, “Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 19 (edisi kelima),” *Semarang Univ. Diponegoro*, 2011.